

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang

Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang merupakan sebuah tempat pengobatan yang berdiri pertama kali pada tanggal 9 September 2009, didirikan oleh Bapak Mustamir Pedak,¹ beliau merupakan seorang sarjana kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, selain berprofesi sebagai pemilik klinik dan terapis, saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Perkumpulan Seni Penyembuhan Sufi Indonesia (PSPSI). Selain itu Bapak Mustamir juga seorang penulis buku diantaranya buku yang telah beliau tulis yaitu Energi Ibadah terbit pada tahun 2007, Obat dari Langit terbit pada tahun 2008, Mukjizat Terapi Qur'an terbit pada tahun 2009, Metode Supernol Kaya tapi Miskin terbit pada tahun 2009, Sholat *For Brain* terbit pada tahun 2010, *Qur'anic Super Healing* terbit pada tahun 2010, 5 Kecerdasan Fatimah terbit pada tahun 2011, Menaklukkan Stress terbit pada tahun 2011, Puasa Obat Dahsyat terbit pada tahun 2012, Terapi Ibadah terbit pada tahun 2014, Menyerap Energi Gaib terbit pada tahun 2018, Ruqyah Berbasis Tauhid terbit pada tahun 2020, dan Bekam untuk Emosi yang terbit pada tahun 2021. Bapak Mustamir Pedak tidak hanya menerbitkan buku, tetapi juga menyusun modul-modul pelatihan yang hanya tersedia bagi mereka yang mengikuti pelatihannya secara langsung²

Cabang pertama dari klinik tersebut berada di Masjid Agung, Jalan Gajah Raya No. 101, Sambirejo, Gayamsari, Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Sedangkan cabang kedua berada di Jl. Kendeng Barat I No. 3A, Sampangan, Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, untuk klinik

¹ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

² Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

cabang kedua ini berdiri pada tanggal 6 Februari 2017. Adapun angka 99 yang disematkan pada nama klinik tersebut merupakan gabungan dari tanggal berdirinya klinik cabang pertama yang berada di wilayah perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), selain itu Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik dan mulia untuk menyebut Allah SWT, di mana angka 99 juga merepresentasikan nama-nama tersebut yang memiliki jumlah 99, sehingga dirasa akan memiliki daya tarik besar bagi masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam.

Klinik cabang pertama yang terletak di wilayah perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan lokasi yang sangat strategis, nyaman, bersih, dan juga sejuk. Terdapat banner penunjuk di sebelah kanan pintu masuk, sehingga bagi klien atau pasien yang hendak datang ke klinik dapat dengan mudah menemukannya. Di klinik cabang pertama ini terdapat beberapa ruangan untuk proses terapi, ruang konsultasi, dan tempat pendaftaran sekaligus administrasi. Untuk ruang terapi dibedakan antara klien atau pasien laki-laki dengan pasien perempuan, agar pasien merasa aman, dan nyaman bagi klien yang hendak berobat. Selain itu terdapat kipas angin dan AC jika pasien merasa kegerahan, di klinik ini juga dilengkapi dengan ruang tunggu yang terdapat beberapa bangku.

Sementara itu, di klinik cabang kedua yang berada di daerah Sampangan letaknya berdekatan dengan perumahan warga sehingga tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang. Klinik ini berada tepat di perempatan dan lokasinya dekat dengan masjid. Tidak terlalu banyak ruangan yang ada di klinik ini dan juga tidak terlalu luas, namun untuk ruangan terapi antara pasien laki-laki dengan pasien perempuan juga dipisah sama dengan ruang terapi yang berada di klinik cabang pertama. Selain itu terdapat juga ruang konsultasi yang sangat nyaman dan cukup tertutup, dan di klinik cabang kedua ini terdapat dua lantai dimana pada lantai kedua biasanya digunakan untuk diskusi waktu ada kerjasama dengan instansi atau mengadakan pelatihan, karena untuk ruangan dilantai dua ini cukup luas. Jasa *homecare* juga tersedia di Klinik

Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang, di mana terapis akan datang ke rumah pasien untuk melakukan terapi.³

Pada awalnya, Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang hanya memiliki tiga staf, di mana dua orang bertindak sebagai terapis dan satu orang bekerja di bagian administrasi. Namun setelah kurang lebih 11 tahun menjalankan praktik sekarang sudah ada 18 karyawan karyawan, 14 orang menjadi karyawan di klinik cabang pertama yang berada di Masjid Agung, dan 4 orang menjadi karyawan di klinik cabang kedua yang berada di Sampangan. Selain 18 karyawan tetap tadi juga masih ada karyawan cadangan atau terapis cadangan yang akan membantu pekerjaan klinik jika dibutuhkan, untuk karyawan cadangan ini disebut dengan brigade mobil. Total dari jumlah karyawan tetap dan karyawan cadangan di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang berjumlah 24 orang.

Klinik Griya Sehat Syafa'at memiliki visi *“Sebagai Griya Perawatan Kesehatan Berdasarkan Prinsip Alamiah, Illahiah, dan Ilmiah, Mnggunakan Thibbun Nabawi sebagai Solusi Utama dalam Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan, dan Penyembuhan Penyakit”*. Sedangkan Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang memiliki misi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan pendekatan pengobatan alami, memperkenalkan pengobatan Thibbun Nabawi pada masyarakat, dan membantu menyembuhkan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup secara jasmani dan rohani.⁴ Dalam menunaikan jalannya visi dan misi, mestinya akan dibentuk struktur organisasi untuk mempermudah suatu lembaga untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pemilik sekaligus terapis, yaitu dr. Mustamir, s. Ked., MCH., CHt. Untuk struktur organisasi di klinik utama yang berada di MAJT terdiri dari Nor Azizah dan Inayati Ulyah sebagai

³ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

⁴ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

administrasi. Adapun untuk terapisnya sendiri terdiri dari Faizal, Abdul Rozak, Alfin, Sholeh, Siti Alimah, Warsiyem, Sumiyati, Siti Qamawati, Nurfityanti, dan Retno. Sedangkan yang ada Di klinik Sampangan, terdapat Juwita Nisa Anggraeni yang menjabat sebagai administrasi dan terapis. Selain itu, terdapat tiga terapis lainnya di klinik tersebut yaitu Dika Dwiyanto, Kimas Rajab Pratama, dan Siti Ainatus Mahmudah Untuk karyawan cadangan atau yang biasa disebut dengan brigade mobil sendiri terdiri dari enam terapis, yaitu Fatih Ahmad Hilmy, Rizkiyana, Usama Adi Tama, Intan Putri, Nurul Fujiati, dan Rahma Hendriyani.⁵

Di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang, keutamaan pengobatan bukan hanya sebatas kesembuhan klien, melainkan juga pada transformasi diri klien. Hal ini dimaksudkan agar klien dapat menyadari sepenuhnya bahwa dirinya memiliki pengaruh besar terhadap munculnya penyakit pada tubuhnya. Bapak Mustamir menyampaikan bahwa “barang siapa memahami dirinya maka, maka dia akan memahami Tuhannya”. Sehingga Meningkatkan tingkat nafs individu merupakan tujuan utama, sedangkan sembuh atau tidak sembuh dari penyakit adalah sebuah konsekuensi yang dapat terjadi.

Layanan terapi yang berada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang ini bermacam-macam mulai dari, terapi bekam atau hijamah (bekam basah, bekam kering), *ruqyah syar'iyah*, konsultasi mengenai masalah keluarga, anak, urusan perusahaan, serta pemberdayaan diri. Selain itu, klinik ini juga menyediakan pengobatan herbal, akupuntur, pijat yumeiho, akupresur, guruh untuk hidung dan mulut, totok wajah, dan berbagai jenis layanan lainnya. Untuk mendukung terapi yang diberikan di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang, tersedia fasilitas yang lengkap seperti ruangan konsultasi, ruangan terapi yang terpisah untuk pria dan wanita, peralatan bekam, peralatan pijat, tensimeter, timbangan badan, batu refleksi, tempat tidur atau kasur, bantal, kain penutup, pendingin udara, kipas angin, meja, dan kursi tunggu.

⁵ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

Jadwal pelayanan untuk cabang pertama dibuka setiap hari. Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang beroperasi mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB. Konsultasi dapat dilakukan antara pukul 08.00 hingga 11.00 WIB pada Hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.. Sedangkan untuk klinik cabang kedua untuk jadwal pelayanan buka setiap hari dengan jam operasional mulai pukul 12.00-20.00 WIB. Dan untuk pelayanan *homecare* para klien dapat mengontak terapis yang diinginkan, lalu menyusun jadwal pertemuan sesuai kesepakatan antara klien dan terapis.

Alur dari proses pengobatan yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang terdapat beberapa langkah yaitu mulai dari pendaftaran, pada tahap pendaftaran dilaksanakan pendataan biodata pasien, setelah itu mencakup evaluasi fisik melalui anamnesa dan pemeriksaan, serta evaluasi emosional untuk menilai respon klien. Setelah itu dilakukan diagnosis baik secara fisik maupun emosional, pada tahap ini akan didiagnosa keluhan fisik yang menjadi ketidaknyamanan bagi pasien, dan juga didiagnosa emosi yang terlibat di dalamnya. Selanjutnya untuk tahap berikutnya yaitu pemberian terapi utama dan terapi penunjang yang digunakan. Terapi utama meliputi terapi sufistik dan terapi ruqyah, sementara terapi penunjang mencakup bekam, akupresur, pengobatan herbal, dan berbagai metode terapi lainnya.⁶

Dalam sehari klien atau pasien yang datang ke Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang kurang lebih ada sekitar 50 klien, dalam sebulan bisa mencapai 1500-2000 pasien yang datang dengan keluhan yang bermacam-macam terkait dengan keluhan fisik, seperti asam urat tinggi, kolestrol tinggi, gula darah tinggi, darah tinggi, dan berbagai keluhan fisik lainnya. Untuk pasien yang datang dengan problem individual seperti stress, ketidakharmonisan keluarga, masalah di dunia kerja perusahaan, dan juga percintaan untuk proses konsultasi dan terapinya langsung dengan Bapak Mustamir.

Di Klinik Griya Sehat Sehat Syafa'at 99 Semarang sendiri memiliki kegiatan yang beraneka

⁶ Hasil Observasi di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

ragam, tidak hanya terapi, namun juga memiliki kerjasama dengan beberapa instansi atau lembaga, dan juga perguruan tinggi. Secara formal untuk sekarang klinik ini sudah menjalin kerjasama dengan beberapa universitas, diantaranya, yaitu Institut Agama Islam Negeri Kudus, Universitas Islam Negeri Walisingo, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Widya Husada Semarang, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Selain menjalin kerjasama formal dengan beberapa instansi dan perguruan tinggi, Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang juga memiliki agenda rutinan bersama klien atau pasien yaitu, kegiatan ngaji bahagia, Selain itu juga di adakan pelatihan-pelatihan terkait terapi yang ada di klinik ini..⁷

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini mencoba menganalisis nilai sufistik yang terdapat dalam kalimat afirmasi pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang, sehingga pada penelitian ini membutuhkan informasi atau keterangan dari konsultan terapis dan juga terapis yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Informan Penelitian

| No | Nama | Alamat | Usia | Gender | Profesi |
|----|------------------------|-----------|----------|--------|-------------------|
| 1. | MustamirPedak | Semarang | 46 tahun | L | Konsultan Terapis |
| 2. | Dhika Dwiyanto | Jepara | 25 tahun | L | Terapis |
| 3. | Fatih Ahmad Hilmy | Mojokerto | 21 tahun | L | Terapis |
| 4. | Siti Aminatus Mahmudah | Grobogan | 21 tahun | PR | Terapis |
| 5. | Juwita Nisa | Lampung | 21 | PR | Terapis |

⁷ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

| | | | | | |
|----|------------------------|----------|-------------|---|---------|
| | Anggraeni | | tahun | | |
| 6. | Kimas Rajab Pratama | Semarang | 27 tahun | L | Terapis |

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini menampilkan data yang dipaparkan menjadi beberapa bagian berdasarkan hasil penelitian. Adapun bagian yang dimaksud meliputi penjabaran mengenai nilai sufistik dalam kalimat afirmasi pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

1. Afirmasi yang digunakan pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang

Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang memiliki konsep pengobatan yang sufistik, sehingga semua jenis terapi yang ada di klinik tersebut merupakan terapi sufistik, dan disetiap proses terapinya diterapkan juga pemberian afirmasi sufistik kepada klien, salah satu jenis terapi yang ada disana yaitu terapi bekam, pada proses terapi bekam juga terdapat pemberian afirmasi kepada klien. Nilai sufistik yang ada pada setiap jenis terapi ini seperti nyawa, dia ada namun tidak tampak, nilai sufistik tersebut menelusup di relung-relung setiap terapi yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99. Sehingga mulai dari pendaftaran, pemeriksaan hingga dilakukannya terapi harus memiliki nilai sufistik, begitupun dengan afirmasi yang diterapkan pada saat proses terapi bekam juga afirmasi yang mempunyai nilai sufistik.

Berikut penjelasan mengenai afirmasi sufistik yang digunakan pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

a. Definisi Afirmasi Sufistik di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

Dari hasil wawancara dengan informan afirmasi yang digunakan pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang adalah afirmasi sufistik. Sesuai dengan proses wawancara dengan para informan afirmasi merupakan kalimat-kalimat positif yang disampaikan kepada klien, semacam sugesti baik agar klien menjadi lebih rileks dan tidak tegang saat proses terapi bekam. Sedangkan

sufistik ialah hal yang memiliki syari'at, hakikat, ma'rifat, dan thariqah. Sehingga yang dimaksud dengan afirmasi sufistik ialah sugesti positif yang diberikan oleh terapis kepada klien pada proses terapi bekam, dimana dalam afirmasi tersebut harus terdapat syari'at, hakikat, ma'rifat, dan juga thariqah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mustamir Pedak selaku pemilik serta konsultan terapis di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

“Afirmasi itu semacam mensugesti pasien. Sedangkan nilai sufistik di dalam proses bekam yaitu nilai sufistik syari'at, hakikat, ma'rifat, thariqah. Sifatnya sifat sufistik jadi afirmasinya mengandung nilai-nilai syari'at, hakikat, makrifat, itu namanya nilai sufistik”⁸

Dengan adanya syari'at, hakikat, ma'tifat, dan juga thariqat diharapkan agar klien dapat menghayati nilai sufi, seperti klien lebih bersabar, qana'ah, tuma'ninah serta nilai-nilai sufistik yang lainnya. Syari'at merupakan kalimat afirmasi yang berkaitan dengan kondisi fisik yang sedang dialami oleh klien. Pemberian syari'at afirmasi harus sesuai dengan keluhan fisik yang disampaikan oleh klien. misalnya Bapak Mustamir mengatakan kepada klien bahwa dengan dibekam nanti semoga darah kotor, dan juga kolestrolnya bisa keluar, dimaksud dengan syari'at karena ada bentuk fisiknya yaitu darah kotor dan kolestrol.

Hakikat pada kalimat afirmasi yaitu kalimat yang berhubungan dengan kondisi hati, atau kondisi jiwa klien misalnya Bapak Mustamir mengatakan kepada klien bahwa dengan dilakukan terapi bekam semoga nanti missal ada kegundahan dalam hati semoga bisa hilang,

⁸ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

“Hakikat itu berhubungan dengan soal hati atau jiwa, jadi hakikat ya tadi hubungan dengan soal-soal psikis ya soal ketenangan, kegundahan biar kegundahannya semoga bisa hilang dan kegelisahan bisa hilang, yang berhubungan dengan emosi”.⁹

Hakikat sendiri lebih berhubungan dengan kondisi hati atau emosi yang sedang dialami oleh klien. Dengan hakikat terapis akan menunjukkan bahwa dasarnya terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang tidak hanya mengambil darah kotor, namun lebih dalam lagi terapi bekam yang ada di klinik ini juga bisa memperbaiki emosi marah yang berlebih, dan ketika emosi tersebut lebih bisa berkurang, atau lebih stabil maka jiwa akan mengalami kedamaian, dan akan menunjang kesembuhan bagi klien. Dengan hakikat seorang terapis akan berbicara, dan mendengarkan dengan hati, sehingga dapat memberikan respon yang tepat dan baik kepada klien, jadi klien tidak akan merasa tersinggung saat terapis menyampaikan afirmasi sufistik.

Ma'rifat merupakan buah dari syari'at, dan hakikat, yaitu keikhlasan atau ketulusan hati terapis dalam memberikan pengobatan kepada klien, baik ketulusan hati dalam membekam maupun dalam memberikan afirmasi, sehingga ma'rifat afirmasi ini tidak dapat diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Bapak Mustamir Pedak menyampaikan

“Ma'rifat itu dalam hati, jadi kalau proses ma'rifat afirmasi itu tidak ada prosesnya, prosesnya di dalam rasa kita sendiri, saya tidak perlu menyampaikan kepada klien”.¹⁰

⁹ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Dengan ma'rifat siapapun klien yang sedang ditangani, terapis dapat menerima segala kondisi atau segala ucapan dari klien. Tidak terlalu percaya diri, dan juga tidak terlalu takut terhadap hasil atau kesembuhan dari klien yang sedang ditangani. Dan juga tidak akan marah ketika menghadapi klien yang tidak setuju dengan afirmasi yang telah diberikan. Terapis yang menyadari ma'rifat dalam memberikan afirmasi sufistik maka hatinya akan lebih tenang, dan menyerahkan segala hasilnya hanya kepada Allah SWT.

Dan yang terakhir yaitu thariqat. Thariqat merupakan suatu cara, atau suatu proses, dari syari'at, dan hakikat. Disebut dengan suatu cara karena thariqat ini merupakan teknik terapis dalam memberikan afirmasi yang sufistik kepada klien. Afirmasi dapat berupa verbal, dan non- verbal, sehingga gerak tubuh dari terapis itu juga termasuk dalam thariqat. Thariqat dalam kalimat afirmasi sendiri sangat banyak dan sangat luas, tidak ada catatan rincinya karena pemberian afirmasi sufistik ini mengalir saat berkomunikasi dengan klien dan menyesuaikan dengan kondisi klien. Bapak Mustamir Pedak memberikan sedikit contoh mengenai thariqat dalam syaria't, dan hakikat afirmasi:

“Pada syari'at dan hakikat afirmasi yaitu dengan cara menghindari kalimat **tidak**, karena alam bawah sadar seseorang tidak menerima kata **tidak**, selalu menggunakan kata **misal atau misalnya**, dan menghindari afirmasi *direct* lebih baik menggunakan kata ganti **kita, atau seseorang**”.¹¹

Sedangkan thariqat untuk ma'rifat afirmasi sendiri tidak ada thariqatnya karena, ma'rifat afirmasi ini perasaan yang ada didalam hati terapis yaitu perasaan ikhlas atau ketulusan hati, yang tidak perlu

¹¹ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

atau tidak bisa disampaikan kepada klien, sehingga tidak terdapat cara atau prosedur pelaksanaannya.

Afirmasi sufistik yang diberikan kepada klien dapat berupa verbal, non-verbal, maupun berupa do'a, sehingga afirmasi bukan hanya kalimat-kalimat positif saja, namun dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan tubuh, maupun melalui do'a. Bapak Mustamir Pedak menyampaikan.

“Afirmasi itu ada verbal-non verbal, saya menggerakkan tangan seperti ini (sambil menggerakkan tangan), itu juga namanya afirmasi afirmasi, Dan ada lagi nanti afirmasi itu , bukan hanya verbal, non-verbal, tapi saya menyebutnya afirmasi ruhaniah yang berupa do'a, jadi afirmasi ruhaniah itu tidak ada katanya”.¹²

Hal tersebut juga diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh terapis yaitu Dhika Dwiyanto.

“Kalau pasien tertidur saat dibekam afirmasi sufistiknya itu bisa melalui do'a”.¹³

Afirmasi sufistik disampaikan kepada klien sebagai salah satu cara untuk menguatkan keyakinan positif yang dimiliki oleh klien. Selain itu Afirmasi sufistik juga digunakan sebagai salah satu cara untuk menasehati klien tanpa klien merasa kalau dirinya sedang dinasehati, supaya klien lebih bisa memahami dirinya dan lebih meningkatkan muhasabah dalam dirinya. Bapak Mustamir Pedak menyampaikan bahwa: *man arofa nafsahu faqod arofa rabbahu* “barang siapa memahami dirinya ia akan memahami Tuhannya”.¹⁴

¹² Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ Dhika Dwiyanto, wawancara oleh peneliti, 23 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Penggunaan afirmasi sufistik di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang, dikarenakan sufistik dianggap memiliki pengaruh yang besar bagi manusia, jadi segala sesuatu yang mempunyai nilai sufistik pengaruhnya bukan hanya ke raga tapi juga ke jiwa dan ke ruh. Sehingga nilai sufistik itu harus ada karena dengan nilai sufistik dapat memperbaiki seluruh potensi kemanusiaan. Manusia mempunyai tiga dimensi, yaitu fisik, psikis, dan ruhani, dan nilai sufistik yang dapat menjangkau ketiga dimensi tersebut, karena sufistik dianggap yang paling holistik atau menyeluruh. Bukan hanya dimensi fisik, maupun dimensi psikis saja, namun dengan afirmasi sufistik dapat menjangkau dimensi fisik, dimensi psikis, dan juga dimensi ruh.

Afirmasi sufistik sebagai pembeda dalam proses terapi bekam yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at dengan proses terapi bekam yang ada di klinik lainnya. Afirmasi sufistik yang diterapkan pada proses terapi bekam di klinik ini bisa dilakukan pada semua klien. Tidak ada aturan bahwa klien yang datang harus mengerti tentang keilmuan tasawuf. Justru tugas bagi terapis untuk memasukkan nilai sufistik di setiap relung-relung afirmasi maupun terapi yang diberikan kepada klien. Bahkan konsep afirmasi sufistik juga bisa diaplikasikan kepada klien non muslim. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mustamir Pedak.

“Kalau terapis tentu saja mengerti ilmu tasawuf, misalnya terapis kaya saya, kalau saya kan nyebut sufistik berani, berarti saya sedikit banyak punya nilai tasawuf. Tapi kalau pasien tidak harus tau, kalau terapis harus tau. Kalau pasien tidak perlu, nanti pinter-pinternya terapisnya.”¹⁵

¹⁵ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Afirmasi sufistik bukan hanya di berikan pada proses terapi bekam saja namun, afirmasi sufistik juga diberikan pada semua jenis terapi yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang. Sejauh ini para klien memberikan respon yang positif terhadap pemberian afirmasi sufistik, meskipun terkadang ada beberapa yang menyangkal afirmasi yang diberikan oleh terapis, namun karena pada fitrahnya manusia adalah menuju kebaikan, sehingga ketika terapis memberikan sesuatu yang positif pada akhirnya klien tersebut menerima afirmasi sufistik yang diberikan.

b. Proses Pemberian Afirmasi Sufistik pada Terapi Bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

Proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang meliputi beberapa tahap yaitu, tahap pendaftaran, tahap pemeriksaan atau konsultasi, tahap terapi bekam dan yang terakhir yaitu tahap administrasi. Untuk proses pemberian afirmasi yang bernilai sufistik sendiri dimulai saat tahap pemeriksaan dan juga saat tahap terapi bekam, namun lebih banyak, lebih lengkap, dan lebih dominan pada saat tahap pemeriksaan menuju ke tahap pembekaman. Dalam wawancara bersama pendiri Griya Sehat Syafa'at 99 terkait dalam proses pendaftaran beliau menyampaikan:

“Jadi proses terapi bekam itu sudah diawali dengan pendaftaran, pemeriksaan sampai nanti setelah pembekaman. Untuk afirmasi sufistik diberikan mulai dari tahap pemeriksaan, sampai saat membekam, hanya yang paling banyak, pada saat pemeriksaan menuju mau dibekam”.¹⁶

¹⁶ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.1 proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang



Pada tahap pemeriksaan klien melakukan konsultasi dengan konsultan terapis yaitu Bapak Mustamir Pedak terkait masalah atau penyakit yang sedang dialaminya, klien juga akan dicek kondisi lidah, dan detak jantungnya untuk memastikan apakah klien tersebut boleh dibekam atau tidak, pada saat pemeriksaan tersebut klien akan mulai diberi afirmasi sufistik oleh konsultan terapis, dan jika kondisi klien memungkinkan untuk dibekam maka konsultan terapis akan memberikan afirmasi sufistik yang berkaitan dengan terapi bekam.

Meskipun afirmasi sufistik sudah banyak diberikan pada tahap pemeriksaan, terapis tetap memberikan afirmasi sufistik pada saat melakukan terapi bekam terhadap pasien. Hal tersebut disampaikan oleh terapis yang ada disana yaitu Juwita Nisa Anggraeni

“Tentu, kalau itu tentu, misalkan ada orang bekam dengan tujuan “*saya lagi kurang sehat mbak*” atau yang hanya pengen bekam biasa, terkhusus untuk mereka yang datang dengan keluhan-keluhan penyakit itu pasti saya kasih afirmasi sufistik, namun tentunya masih belum seahli Pak Mustamir, yang dimana saya juga masih terus belajar untuk menerapkan hal tersebut”.¹⁷

Karena terapi bekam bukan hanya untuk seseorang yang mengalami penyakit fisik saja, namun ada juga klien yang mengalami permasalahan dalam jiwa atau psikisnya dan ada juga klien yang kurang senang dengan bentuk badannya. Sehingga pernyataan yang disampaikan oleh terapis diatas juga disetujui oleh terapis yang lain yaitu Siti Aminatus Mahmudah, dia menyatakan bahwa:

“Nah afirmasi yang digunakan disini setau saya itu afirmasi sufistik karena terkadang biasanya bekam itu tidak hanya untuk keluhan penyakit fisik saja, tapi mental juga, ada juga yang melakukan bekam itu untuk menguruskan badan, itu terus kita afirmasi bahwa badan itu pemberian Tuhan, ini mungkin salah satu cara untuk memenuhi badan ideal menurut dia, tapi pemberian Tuhan itu semua bagus, seperti itu”.¹⁸

¹⁷ Juwita Nisa Anggraeni, wawancara oleh peneliti, 1 Maret 2023, wawancara5, transkrip.

¹⁸ Fatih Ahmad Hilmy, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Pemberian afirmasi sufistik terhadap klien prosesnya mengalir begitu saja secara alamiah, pemberian afirmasi ini diibaratkan seperti bermain layang-layang, yaitu mengikuti arah angin, atau sedang berada di tengah laut yaitu mengikuti gerakan ombak, menyesuaikan kondisi klien. Tidak ada aturan tetap atau aturan baku, aturannya hanya sebatas bahwa afirmasi yang digunakan harus afirmasi yang sufistik. Meskipun tidak terdapat aturan tetapnya. Dalam memberikan afirmasi sufistik, para terapis harus benar-benar memperhatikan kalimat afirmasi yang akan disampaikan karena dapat memengaruhi alam bawah sadar klien.

Selain itu adab dalam memberikan afirmasi sufistik juga perlu diperhatikan, sehingga klien tetap merasa nyaman selama proses terapi bekam, tidak boleh menolak keyakinan klien secara radikal, karena hal tersebut dapat mengakibatkan klien merasa tidak nyaman, dan jika klien sudah merasa tidak nyaman atau tegang, maka proses terapi bekam tidak bisa berjalan dengan optimal, dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Fatih Ahmad Hilmy.

“Ketika memberikan afirmasi ini sendiri juga tidak ada aturan tetapnya, tetapi lebih ke adab, sehingga dalam memberikan afirmasi kepada klien harus benar-benar menggunakan kalimat yang tidak membuat klien tersinggung, proses penerapannya pun mengalir begitu saja sambil komunikasi dengan klien.”¹⁹

Untuk proses pemberian afirmasi sufistik tidak terdapat latihan khusus yang diberikan kepada para terapis, tetapi Bapak Mustamir pada saat mengisi pelatihan terapi selalu menyampaikan bahwa pemberian afirmasi sufistik sangat penting dalam proses pengobatan apapun, sehingga para terapis belajar secara mandiri, ada yang belajar langsung

¹⁹ Fatih Ahmad Hilmy, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

kepada Bapak Mustamir, belajar melalui buku-buku psikologi atau keilmuan lainnya. Para terapis juga terus belajar dalam memberikan afirmasi sufistik kepada klien, untuk mencegah klien merasa tidak nyaman atau tersinggung.

- c. Tujuan Afirmasi Sufistik pada Proses Terapi Bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

Pengobatan sufistik yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang memiliki obyek pengobatan yang meliputi tiga aspek yakni fisik, emosi, dan spiritual. Tujuan utama dari pengobatan sufistik adalah meningkatnya *nafs* pada diri individu. Sehingga tujuan utama dari pemberian afirmasi sufistik juga peningkatan *level nafs*, ketika klien sudah mampu meningkatkan *level nafs*, maka klien dapat menerima apapun yang terjadi pada dirinya insyaAllah semua penyakit atau misal penyakit tersebut tidak dapat sembuh klien dapat menerima bahwa itulah yang terbaik untuk dirinya dari Sang Pencipta.

Dengan afirmasi sufistik klien bukan hanya memperoleh kesehatan fisik, tetapi juga akan mendapatkan ketenangan jiwa, juga spiritual. Selain tujuan utama tersebut, tujuan lain dari pemberian afirmasi sufistik pada proses terapi bekam ialah untuk menjalin silaturahmi dengan klien, agar klien merasa lebih nyaman dan percaya kepada terapis, hal tersebut menurut keterangan dari Fatih Ahmad Hilmy dapat menunjang kesembuhan bagi klien yang ditangani.

“Tujuannya untuk menjalin kepercayaan klien kepada terapis sehingga dapat menunjang kesembuhan klien”.²⁰

Pernyataan tersebut juga di setujui oleh Kimas Rajab Pratama karena dengan memberikan afirmasi sufistik dapat menjalin hubungan baik dengan para klien, bahkan setelah proses terapi bekam sudah selesai.

²⁰ Siti Aminatus Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

“Dapat menumbuhkan silaturahmi dengan klien bahkan ada beberapa yang masih berkomunikasi dengan baik setelah dibekam”.²¹

Afirmasi sufistik yang diberikan pada proses terapi bekam ini juga memberikan dampak kedamaian hati bagi terapis karena terdapat nilai sufistik didalamnya karena jika terapis menyadari nilai sufistik tersebut ia tidak akan merasa sombong, terlalu percaya diri, ataupun takut, karena ia akan menyerahkan segala hasilnya hanya kepada Allah, hal tersebut akan membuat hati lebih damai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mustamir Pedak.

“Dampak bagi terapis untuk kedamaian hati karena kalau terapisnya menyadari syari’at, ma’rifat, cara mengafirmasi, jadi tidak sombong, jadi terapis tidak takut, terlalu percaya diri juga tidak, jadi lebih damai. Bagi pasien tentu saja fisik tubuh, psikis dan rohaninya diharapkan juga membaik”.²²

2. Nilai sufistik yang terdapat dalam kalimat afirmasi pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang

Klien yang datang ke klinik Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang untuk melakukan terapi bekam, memiliki berbagai macam keluhan, baik keluhan fisik maupun keluhan non fisik, dalam memberikan afirmasi sufistik pada proses terapi bekam harus sesuai dengan kondisi yang sedang dialami oleh klien. Berikut kalimat afirmasi yang digunakan di Klinik Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang berdasarkan keluhan yang sedang dialami oleh klien.

²¹ Kimas Rajab Pratama, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

²² Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

- a. Afirmasi Sufistik untuk keluhan Hipertensi dan Asam Urat

Klien terapi bekam dengan keluhan hipertensi dan asam urat memang cukup banyak, ketika sedang melakukan terapi bekam dengan klien yang memiliki keluhan hipertensi dan kolestrol Dhika Dwiyanto menyampaikan bahwa dengan terapi bekam akan mengangkat darah kotor yang membawa kolestrol, klien diajak untuk menyerahkan hasilnya kepada Allah, karena hanya dengan izin Allah kolestrol yang ada pada diri klien juga akan ikut terangkat sehingga kolestrol dan hipertensinya juga akan ikut turun.

“Pak ketika nanti kita bekam darah kotor itu akan terambil, darah kotor itu salah satunya juga darah yang membawa kolesterol darah yang menyebabkan hipertensi, maka nanti ketika diambil nanti insyaAllah atas izin Allah kolesterolnya akan turun hipertensinya turun... kita serahkan saja hasilnya kepada Allah ya pak”²³

Afirmasi sufistik yang disampaikan oleh Dhika diatas, supaya klien yang sedang dibekam menjadi tersugesti bahwa penyakit kolestrol yang sedang dialami dapat ikut terangkat dengan darah kotor yang keluar saat dibekam, dan hipertensi yang sedang dialami juga akan ikut turun, Dhika juga mengajak klien agar klien yang sedang dia tangani untuk lebih berpasrah kepada Allah atas hasil yang akan didapatkan, sehingga klien bisa lebih tenang dan berpikir positif, karena dengan pikiran positif yang dimiliki klien akan menunjang kesembuhan bagi klien.

Informan selanjutnya yaitu Juwita Nisa Anggraeni yang berprofesi sebagai terapis juga memberikan afirmasi kepada kliennya yang mempunyai keluhan badanasam urat, dalam kalimat afirmasi sufistik yang diberikan kepada kliennya

²³ Dhika Dwiyanto, wawancara oleh peneliti, 23 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

Juwita menyampaikan bahwa dengan terapi bekam ini bisa menjadi salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengobati keluhan yang sedang dialami oleh kliennya, karena dengan dibekam darah kotor akan terangkat dan dapat membuat badan menjadi lebih segar, serta memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT karena setiap orang yang mau berusaha Allah pasti akan memberikan jalan untuknya.

“Semoga nanti misal ada darah kotor, darah kotornya bisa keluar ya bu, semoga asam uratnya juga bisa terangkat, badannya bisa lebih enteng dan menjadi segar, semoga bekam bisa menjadi salah satu cara agar ibuk bisa lebih mendapatkan kesehatan dari Allah SWT, nanti setelah ini tubuhnya akan terasa lebih enteng insyaAllah, lebih terasa enak dibanding sebelum bekam”²⁴

Juwita memberikan afirmasi diatas agar klien yang sedang dia tangani lebih bersemangat dalam menjalani pengobatan, karena klien tersebut sudah melakukan usaha untuk mengatasi keluhannya melalui terapi bekam, karena setiap usaha pasti memiliki hasil sehingga klien diajak untuk menyerahkan semua hasilnya kepada Allah SWT.

Afirmasi sufistik juga diberikan oleh konsultan terapis yaitu Bapak Mustamir Pedak saat melayani klien yang memiliki keluhan asam urat, Bapak Mustamir menyampaikan afirmasi sufistik kepada klien bahwa asam urat dapat diatasi dengan terapi bekam, selain itu terapi bekam juga merupakan pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad sehingga usaha dalam mencari kesembuhan bisa lebih berkah dan dapat mendapatkan hasil terbaik dari Allah.

“Oh iya bu ini asam uratnya bisa ditangani dengan terapi bekam nanti ya..nanti dengan dibekam darah kotornya keluar, asam urat dan

²⁴ Juwita Nisa Anggraeni, wawancara oleh peneliti, 1 Maret 2023, wawancara 5, transkrip.

misal ada hal-hal kurang baik didalam tubuh juga bisa keluar lewat darah yang keluar saat dibekam nanti, salah satu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi SAW kan terapi bekam nggih bu, jadi nanti semoga mendapatkan hasil yang lebih berkah”²⁵

Konsultan terapis menyampaikan afirmasi sufistik tersebut agar klien menjadi lebih yakin dalam menjalani usaha untuk memperoleh kesembuhan melalui terapi bekam karena terapi bekam juga bukan hal yang bertentangan dengan agama, justru pengobatan tersebut dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Afirmasi Sufistik untuk Klien yang merasa Gelisah

Seseorang yang sedang menghadapi suatu penyakit atau suatu keadaan yang dianggap buruk pasti hatinya merasa gelisah, sehingga afirmasi sufistik juga penting diberikan agar klien merasa hatinya lebih tenang. Bapak Mustamir saat melakukan pemeriksaan untuk terapi bekam kepada klien yang merasa hatinya kurang tenang dan ingin segera sembuh dari penyakit yang sedang dialami, menyampaikan afirmasi bahwa dengan Allah memberikan segala penyakit pasti ada hikmah didalamnya sehingga dengan kesabaran misal penyakit yang dimiliki oleh klien belum sembuh, maka klien tersebut selain mendapatkan hikmah dibalik penyakitnya juga mendapatkan pahala dari Allah atas kesabaran dalam menghadapi penyakit yang sedang dialaminya.

“Namanya orang sakit itu kan hikmahnya besar ya pak, jadi seandainya seseorang itu sakit, lalu kita itu bersabar, dan kebetulan Allah belum memberikan kesembuhan, tapi kita bersabar maka InsyaAllah akan dapat pahala yang besar, jadi nanti semoga setelah

²⁵ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

dibekam bapak jadi lebih tenang dan lebih adem nggih pak”²⁶

Penyakit bukan sesuatu yang selalu buruk, pasti ada hikmah atas penyakit yang diberikan oleh Allah, penyakit juga dapat menghapus dosa-dosa seorang hamba, sehingga dengan afirmasi sufistik yang disampaikan diatas diharapkan klien dapat lebih bersabar dan hatinya lebih tenang dalam menghadapi penyakit yang sedang dialami.

Rasa sabar dapat muncul ketika seseorang dapat berlapang dada, keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian. dan tidak mempunyai ganjalan-ganjalan dalam hati atas apa yang sedang dihadapinya, salah satu seorang terapis yaitu Kimas Rajab Pratama juga memberikan afirmasi kepada kliennya, bahwa dengan terapi bekam akan mengeluarkan darah kotor dan juga bisa mengeluarkan kegelisahan atau kegundahan dalam hati klien sehingga hati klien akan lebih adem dan damai dalam menghadapi penyakit yang sedang dialami

“Jadi misalnya di dalam hati bapak merasa gelisah mugi-mugi gelisahnya hilang, ada ganjelnya hati misalnya ganjele ati juga ikut hilang nggih pak”²⁷

Kimas memberikan afirmasi tersebut agar hati klien lebih lega dan tidak merasa gundah akan kondisinya, serta hatinya lebih kuat dan bisa menerima tanpa adanya kegelisahan dalam hati klien, sehingga hal tersebut diharapkan dapat membuat klien bisa lebih bersabar atas penyakitnya.

Selain hilangnya rasa gundah dalam hati, ketenangan dan kesabaran juga bisa ditumbuhkan jika klien mempunyai pikiran yang positif, seperti yang

²⁶ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Kimas Rajab Pratama, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

disampaikan oleh terapis disana yaitu Siti Aminatus Mahmudah bahwa agar klien dapat menerima kondinya dengan baik dan sabar maka pikiran klien juga harus positif, maka dari itu afirmasi yang disampaikan oleh Ami kepada klien yang sedang dia tangani yaitu bahwa dengan terapi bekam akan membuat darah kotor terambil, dan semisal ada hal yang kurang baik juga akan ikut terambil dan menjadikan pikiran lebih segar.

“Waah Alhamdulillah buk darahnya sudah keluar nanti ibuk bisa lebih segar ini buk.. Inshaallah missal ada hal yang kurang baik insyaAllah juga ikut keluar, badannya jadi segar nggih buk, semoga pikiran juga tambah segar”²⁸

Dalam afirmasi tersebut Ami memberikan sugesti kepada klien bahwa darah kotor yang keluar saat terapi bekam akan membuat pikiran klien menjadi lebih segar, ketika pikiran klien menjadi lebih segar maka klien akan lebih bisa berpikir positif dan dapat menerima penyakit yang sedang dialami dengan tenang serta berlapang dada. Karena dengan lapang dada akan menjadikan klien lebih bersabar dan tidak menyerah dalam menjalani proses pengobatan untuk mendapatkan kesembuhan.

Informan seanjutnya yaitu Fatih Ahmad Hilmy juga menyampaikan hal demikian bahwa klien yang datang untuk terapi bekam bukan hanya yang memiliki penyakit fisik saja namun juga seseorang yang memiliki kegelisahan dalam jiwa atau merasa mentalnya kurang stabil yang disebabkan oleh masalah pekerjaan, keluarga, pertemanan, atau masalah yang lain, sehingga afirmasi yang disampaikan oleh Fatih yaitu afirmasi yang dapat membuat klien menjadi lebih tenang dan lebih bisa menerima kondisi yang sedang dialami.

²⁸ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

“Semoga dengan dibekam nanti hati bapak menjadi lebih tenang ya pak, semoga kegelisan yang bapak alami juga bisa ikut keluar bersama darah kotor yang keluar...Semua keadaan yang diberikan oleh Allah kepada kita itu pasti ada hikmahnya nggih pak... semoga kita lebih bisa legowo dan lebih bisa menerima ya pak..”²⁹

- c. Afirmasi Sufistik untuk Klien yang Memiliki Keyakinan terlalu Kuat dan Klien yang Merasa Putus Asa.

Sikap imbang antara yakin dan takut merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh klien sehingga klien tidak hanya takut akan penyakit yang sedang dihadapi namun juga memiliki keyakinan bahwa akan mendapatkan kesembuhan dari Allah SWT. Begitupun sebaliknya klien juga tidak boleh terlalu yakin akan dirinya bahwa akan mendapatkan kesembuhan, namun juga harus tetap memiliki rasa takut akan penyakit yang sedang dihadapi.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Mustamir ketika melakukan pemeriksaan terhadap klien yang memiliki keyakinan dalam dirinya yang sangat kuat bahwa dirinya akan sembuh, padahal klien tersebut memiliki penyakit yang cukup parah sehingga Bapak Mustamir menyampaikan afirmasi bahwa keyakinan yang dimiliki oleh klien tersebut merupakan hal yang sangat baik, namun ada banyak Nabi dan para Wali yang juga sakit, sehingga sakit bukanlah sesuatu hal yang selalu tidak baik.

“Lah nggih kulo ikut seneng nik njenengan ndue keyakinan kuat seperti itu, kulo nggih nderek bingah, tapi keindahan hidup itu, kita itu namanya orang sakit itu kan hikmahnya besar, Kanjeng Nabi nggih sakit, Nabi Ayub nggih sakit, ada para wali meninggal karena sakit, jadi sakit itu bukan hal yang pasti

²⁹ Fatih Ahmad Hilmy, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

buruk, jadi seandainya kita itu sakit, lalu orang itu bersabar ndelalah Gusti Allah kok ngresakke gak mari, tapi dia bersabar maka akan dapat pahala yang besar”³⁰

Rasa yakin yang dimiliki oleh klien memang suatu hal yang bagus namun, jika terlalu berlebih juga bukan suatu hal yang baik dalam agama. Afirmasi tersebut disampaikan agar klien bisa menyeimbangkan antara keyakinan dengan rasa takut, sehingga klien tidak lagi memiliki keyakinan yang terlalu kuat dan lebih bisa introspeksi atau memperbaiki diri.

Selanjutnya yaitu ketika Bapak Mustamir melakukan pemeriksaan terhadap klien yang memiliki rasa cemas berlebih sehingga sudah tidak ada semangat lagi dalam menjalani pengobatan, pada saat tahap pemeriksaan sebelum dibekam wajah klien sudah tampak lesu sekali sehingga Bapak Mustamir memberikan afirmasi bahwa klien yang sedang ditangani merupakan orang yang memiliki semangat yang kuat untuk sembuh.

“Saya nik mirsani ibu raut wajahnya itu saya lihat ibu itu orangnya ini sangat kuat saya yakin kalau saya lihat sorot mata ibu saya yakin ibu punya kekuatan besar di dalam diri ibu, kekuatan harapan besar untuk sembuh di dalam diri ibu”³¹

Kalimat afirmasi yang disampaikan diatas memang tidak sesuai dengan kondisi klien, dimana pada kenyataannya klien yang sedang ditangani wajahnya terlihat sangat lesu, namun afirmasi yang disampaikan justru berbalikan dengan kenyataannya, hal tersebut dilakukan agar klien bisa tersugesti menjadi orang yang lebih kuat, dan semangat dalam

³⁰ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

³¹ Mustamir Pedak, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

menjalani pengobatan, karena salah satu faktor terbesar untuk meraih kesembuhan yaitu datang dari diri klien sendiri.

d. Afirmasi Sufistik untuk Keluhan Bentuk Badan

Afirmasi yang disampaikan kepada klien pada proses terapi bekam juga mengajak klien untuk lebih bisa menerima dengan senang hati atas kondisi atau keadaan yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT, menurut salah satu informan yaitu Siti Aminatus Mahmudah yang berprofesi sebagai terapis, bahwa klien yang datang untuk terapi bekam bukan hanya yang memiliki suatu penyakit saja, namun ada juga yang melakukan terapi bekam untuk menurunkan berat badan, sehingga afirmasi yang diberikan oleh Ami kepada klien tersebut yaitu dengan terapi bekam bisa menjadi salah satu usaha atau ikhtiar untuk mendapatkan badan ideal yang diinginkan oleh klien, dan mengajak klien untuk lebih bisa menerima dengan senang hati bahwa apapun dan bagaimanapun bentuk badan yang diberikan oleh Allah adalah yang terbaik untuk hamba-Nya

“Iya ibuk...dengan dibekam nanti semoga bisa menjadi salah satu cara untuk ibuk memperoleh bentuk badan yang ibuk inginkan ya.. semoga nanti setelah dibekam ibuk bisa lebih senang dengan kondisi tubuh ibuk.. Semua yang Allah berikan kepada ibuk pasti yang terbaik ya buk..”

Kalimat afirmasi yang disampaikan oleh terapis diatas diharapkan klien akan bisa tersugesti untuk lebih bisa menerima dengan senang hati atas kondisi fisik yang sudah dimiliki, bahwa segala sesuatu yang diberikan oleh Allah merupakan suatu bentuk anugerah yang di dalamnya pasti terdapat hikmah dan manfaat yang bisa diperoleh, sehingga klien lebih bisa menerima dengan senang hati dan tidak berburuk sangka atas takdir yang telah diberikan oleh Allah SWT.

D. Analisi Data Penelitian

1. Afirmasi yang digunakan pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang

Semua jenis terapi yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang merupakan terapi sufistik, karena diklinik tersebut memiliki konsep pengobatan sufistik. Pengobatan sufistik merupakan suatu bentuk terapi yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, baik fisik, mental, atau kejiwaan, rohani, maupun spiritual, dengan menggunakan kerangka pemikiran tasawuf.³² Terapi sufistik memang cukup diminati oleh semua kalangan pada saat ini, beberapa orang beranggapan bahwa pengobatan non medis ini lebih praktis, terjangkau, dan merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai kesembuhan.

Salah satu jenis terapi sufistik yang ada di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang yaitu terapi bekam, yang mana pada proses terapi bekam diterapkan afirmasi sufistik kepada klien.

a. Definisi Afirmasi Sufistik di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

Afirmasi adalah rangkaian kalimat positif yang memiliki tujuan untuk merubah pola pikir dan perilaku seseorang. Meskipun mirip dengan doa, afirmasi lebih terstruktur dan memiliki fokus yang lebih spesifik dalam mengubah pikiran dan perilaku yang ingin diubah.³³ Pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang afirmasi yang diberikan merupakan afirmasi sufistik, yaitu sugesti positif yang diberikan oleh terapis kepada klien pada proses terapi bekam, dimana dalam afirmasi tersebut harus terdapat syari'at, hakikat, ma'rifat, dan juga thariqah, dalam bentuk verbal, non-verbal, dan juga do'a.

³² Gusti Abdurahman, Terapi sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2010), 5

³³ Shella Ayu Wandira, Ahmad Guntur Alfianti, *Merubah Stigma Sosial pada Seseorang dengan Covid-19 (Sebuah Pedoman Psikoterapi)* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 20

Afirmasi sufistik disampaikan kepada klien sebagai salah satu cara untuk menguatkan keyakinan positif yang dimiliki oleh klien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munar bahwa afirmasi dapat mempengaruhi dan memperkuat keyakinan yang dimiliki oleh seseorang.³⁴ Pemberian afirmasi yang bernilai sufistik dianggap memiliki pengaruh yang besar bagi manusia. Manusia mempunyai tiga dimensi, yaitu fisik, psikis, dan ruhani, dan nilai sufistik yang dapat menjangkau ketiga dimensi tersebut, karena sufistik dianggap yang paling holistik atau menyeluruh. Jadi segala sesuatu yang mempunyai nilai sufistik pengaruhnya bukan hanya ke raga tapi juga ke jiwa dan ruh. Seperti halnya yang disampaikan oleh Abdurrahman bahwa Terapi sufistik adalah jenis pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit fisik, mental, emosional, rohani, atau spiritual dengan menggunakan prinsip-prinsip tasawuf.³⁵

b. Proses Pemberian Afirmasi Sufistik pada Terapi Bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

Afirmasi sufistik pada proses terapi bekam disampaikan pada dua tahap, yaitu tahap pemeriksaan dan tahap terapi bekam. Pada tahap pemeriksaan afirmasi yang diberikan lebih banyak dan lengkap, pada tahap ini klien melakukan konsultasi dengan konsultan terapis terkait masalah atau penyakit yang sedang dialaminya, klien juga akan dicek kondisi lidah, dan detak jantungnya untuk memastikan apakah klien tersebut boleh dibekam atau tidak, pada saat pemeriksaan tersebut klien akan mulai diberi afirmasi sufistik oleh konsultan terapis, dan jika kondisi klien memungkinkan untuk dibekam maka konsultan terapis akan memberikan afirmasi sufistik yang berkaitan dengan terapi bekam. Namun meskipun afirmasi sufistik sudah banyak diberikan pada tahap

³⁴ August Munar, *Dahsyatnya Mindset Afirmasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 28.

³⁵ Gusti Abdurrahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), 5

pemeriksaan, afirmasi sufistik juga harus diberikan kepada klien pada tahap terapi bekam.

Proses pemberian afirmasi sufistik mengalir sambil berkomunikasi dengan klien serta menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dialami oleh klien. Tidak ada aturan tetap atau aturan baku. Namun dalam memberikan afirmasi sufistik, para terapis di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang selalu memperhatikan kalimat afirmasi sufistik yang digunakan karena kalimat tersebut dapat mempengaruhi alam bawah sadar klien. Sejalan dengan hal yang disampaikan oleh Wandira bahwa dengan melakukan proses *Set Up*, afirmasi mampu mengatasi masalah dari akar masalahnya dengan cara mensugesti diri sendiri atau orang lain sehingga mempengaruhi alam bawah sadar.³⁶

Saat memberikan afirmasi sufistik para terapis juga selalu memperhatikan adab atau sopan santun. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Mujieb adab adalah tata krama, moral atau nilai-nilai yang dianggap baik oleh sekelompok masyarakat³⁷. Dengan tata krama, dan bahasa yang sopan, serta tidak menolak keyakinan klien secara radikal, klien dapat merasa nyaman selama proses terapi bekam. Karena jika klien sudah merasa tidak nyaman atau tegang, maka proses terapi bekam tidak bisa berjalan dengan optimal, dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Jika klien merasa nyaman hatinya akan ikut tenang dan hal tersebut dapat menjadi salah satu yang dapat menunjang kesembuhan bagi klien.

- c. Tujuan Afirmasi Sufistik pada Proses Terapi Bekam di Kliik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

Tujuan utama dari pemberian afirmasi sufistik pada proses bekam untuk peningkatan *level nafs*, ketika klien sudah mampu meningkatkan *level nafs*,

³⁶ Shella Ayu Wandira, Ahmad Guntur Alfianti, *Merubah Stigma Sosial pada Seseorang dengan Covid-19 (Sebuah Pedoman Psikoterapi)* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 20-22.

³⁷ M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al- Ghazali* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2009), 38

maka klien dapat menerima segala kondisi dan keadaan pada dirinya, serta menganggap takdir yang diberikan oleh Allah adalah yang terbaik untuk hidupnya. Dengan afirmasi sufistik klien bukan hanya memperoleh kesehatan fisik, tetapi juga akan mendapatkan ketenangan jiwa, juga spiritual. Tujuan lain dari pemberian afirmasi sufistik pada proses terapi bekam ialah untuk menjalin silaturahmi dengan klien, agar klien merasa lebih nyaman dan percaya kepada terapis,

Afirmasi sufistik yang diberikan pada proses terapi bekam ini memberikan kedamaian hati bagi terapis, karena jika terapis menyadari nilai sufistik tersebut ia tidak akan merasa sombong, terlalu percaya diri, ataupun takut, karena ia akan menyerahkan segala hasilnya hanya kepada Allah. Hal tersebut sejalan dengan ajaran tasawuf yaitu tawakal, tawakal ialah sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah. Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Amin tawakal adalah menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT tentang segala urusan, tidak ada keraguan tentang apapun yang menjadi keputusan Allah³⁸.

Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal. Dalam hal ini para terapis sudah berusaha memberikan pengobatan yang terbaik dan menyerahkan hasilnya yaitu kesembuhan klien hanya kepada Sang Pencipta. Dengan afirmasi sufistik terapis merasa lebih dekat dengan klien, dan merasa saling mengasihi satu sama lain. Diharapkan juga klien bisa lebih menerima segala kondisi yang sedang dialami, sehingga bukan lagi memandang penyakit sebagai cobaan, melainkan sebagai anugerah yang di berikan oleh Allah SWT.

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta:AMZAH, 2012), 218

2. Nilai Sufistik yang terdapat dalam kalimat afirmasi pada proses terapi bekam di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang selalu memberikan afirmasi kepada para klien pada proses terapi bekam, afirmasi yang digunakan pada proses terapi bekam merupakan afirmasi yang terdiri dari syari'at, hakikat, ma'rifat, dan juga thariqat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan afirmasi sufistik yang diberikan kepada klien berbeda-beda tergantung penyakit atau keluhan yang sedang dialami oleh klien, disetiap afirmasi yang diberikan kepada klien mengandung nilai-nilai sufistik didalamnya, berikut adalah analisis mengenai nilai sufistik yang terdapat dalam kalimat afirmasi yang disampaikan pada proses terapi bekam.

a. Afirmasi Sufistik untuk keluhan Hipertensi dan Asam Urat.

Pemberian afirmasi pada klien dengan keluhan hipertensi dan asam urat memang cukup dibutuhkan, terlebih penyakit hipertensi karena, hipertensi atau tekanan darah tinggi berkaitan erat dengan tingkat stress pada klien. Menurut Yosep yang dikutip oleh Tyas bahwa stress yang terjadi dapat memicu terjadinya tingkat tekanan darah pada seseorang, stress akan bertambah tinggi jika pembuluh darah perifer dan curah jantung meningkat sehingga menstimulasikan syaraf simpatis sehingga stress akan bereaksi dan terjadinya peningkatan tekanan darah.³⁹ Dengan diterapkannya afirmasi sufistik diharapkan dapat membantu klien mengelola perasaan dan emosinya. Berikut kalimat afirmasi yang digunakan untuk klien dengan keluhan hipertensi dan asam urat yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para informan:

³⁹ Septiana Ayu Cahyaning Tyas, "Hubungan Tingkat Stress dengan Tingkat Tekanan Darah pada Lansia ," *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer* 1, no.2 (2021): 80

“Pak ketika nanti kita bekam darah kotor itu akan terambil, darah kotor itu salah satunya juga darah yang membawa kolesterol darah yang menyebabkan hipertensi, maka nanti ketika diambil nanti insyaAllah atas izin Allah kolesterolnya akan turun hipertensinya turun... kita serahkan saja hasilnya kepada Allah ya pak”

“Semoga nanti misal ada darah kotor, darah kotornya bisa keluar ya buk, semoga asam uratnya juga bisa terangkat, badannya bisa lebih enteng dan menjadi segar, semoga bekam bisa menjadi salah satu cara agar ibuk bisa lebih mendapatkan kesehatan dari Allah SWT, nanti setelah ini tubuhnya akan terasa lebih enteng insyaAllah, lebih terasa enak dibanding sebelum bekam ”

“Oh iya bu ini asam uratnya bisa ditangani dengan terapi bekam nanti ya..nanti dengan dibekam darah kotornya keluar, asam urat dan misal ada hal-hal kurang baik didalam tubuh juga bisa keluar lewat darah yang keluar saat dibekam nanti, salah satu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi SAW kan terapi bekam nggih bu, jadi nanti semoga mendapatkan hasil yang lebih berkah”

Dalam kalimat afirmasi sufistik diatas terkandung nilai tawakal. Dalam tasawuf dijelaskan oleh Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Amin bahwa tawakal adalah menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT tentang segala urusan, tidak ada keraguan tentang apapun yang menjadi keputusan Allah.⁴⁰

Dengan kalimat afirmasi yang disampaikan oleh konsultan terapis dan juga terapis tersebut diharapkan klien menjadi lebih memahami bahwa melalui terapi bekam bisa menjadi salah satu bentuk

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta:AMZAH, 2012), 218

dirinya bertawakal kepada Allah, yaitu berusaha lewat terapi bekam dan memasrahkan hasilnya kepada Allah, karena seorang muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah semata. Sebagaimana yang telah diisyaratkan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 23 “Dan hanya kepada Allah-lah kalian bertawakal, jika kalian benar-benar orang yang beriman”.⁴¹

Sikap tawakal sangat bermanfaat untuk ketenangan batin sebab apabila seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu, mengerahkan segala tenaga dan dana serta membuat perencanaan dengan sangat cermat dan teliti namun kemudian masih mengalami kegagalan maka dia tidak akan berputus asa. Dia menerimanya sebagai musibah, ujian dari Allah yang harus dihadapi dengan sabar. Sebaliknya jika berhasil dengan baik, dia bersyukur kepada Allah dan tidak sombong apalagi membanggakan diri. Karena dia yakin semua usahanya tidak akan berhasil tanpa izin dari Allah SWT.⁴² Rasulullah mengabarkan bahwa di antara umat Beliau ada yang masuk surga tanpa hisab, tanpa azab, dan mereka adalah yang tidak bertathayyur (mengaitkan nasib buruk dengan keberadaan buruk atau yang lainnya), tidak mengobati dirinya dengan setrika (api) dan hanya kepada Allah mereka bertawakal⁴³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti bahwa tawakal dapat mempengaruhi kondisi emosi seseorang, semakin tinggi sikap tawakal maka semakin tinggi kestabilan emosi seseorang, sebaliknya semakin rendah sikap tawakal seseorang, maka semakin rendah tingkat kestabilan emosi

⁴¹ Al- Qur'an, al -Maidah ayat 23, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit AL-Qur'an, 2003), 78

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 49.

⁴³ Muh. Mu'inuddinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta:Indiva Pustaka, 2008), 22

seseorang. Tawakal bagi seorang Muslim merupakan kebutuhan pokok.⁴⁴ Dengan adanya sikap tawakal seseorang akan lebih stabil emosi dan batinnya lebih tenang ketika menghadapi sebuah permasalahan yang sering membuat manusia berpikir keras, menimbulkan ke gelisahan serta melelahkan jiwa dan raga. Begitupun dengan klien yang telah melakukan usaha untuk mencapai kesembuhan melalui terapi bekam dan memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT, dia akan merasa lebih tenang dan tidak mudah menyerah ketika belum mendapatkan kesembuhan.

b. Afirmasi Sufistik untuk Klien yang merasa Gelisah

Perasaan gelisah yang dialami oleh klien merupakan suatu hal yang cukup wajar, karena dia sedang mengalami kondisi atau keadaan yang tidak di sukai. Berikut afirmasi sufistik yang diberikan kepada klien yang mengalami kegelisahan dalam hatinya atau merasa tidak tenang.

“Namanya orang sakit itu kan hikmahnya besar ya pak, jadi seandainya seseorang itu sakit, lalu kita itu bersabar, dan kebetulan Allah belum memberikan kesembuhan, tapi kita bersabar maka InsyaAllah akan dapat pahala yang besar, jadi nanti semoga setelah dibekam bapak jadi lebih tenang dan lebih adem nggih pak”

“Jadi misalnya di dalam hati bapak merasa gelisah mugi-mugi gelisahnya hilang, ada ganjelnya hati misalnya ganjele ati juga ikut hilang nggih pak”

“Waah Alhamdulillah buk darahnya sudah keluar nanti ibuk bisa lebih segar ini buk.. Insyaallah missal ada hal yang kurang baik insyaAllah juga ikut keluar, badannya jadi segar nggih buk, semoga pikiran juga tambah segar”

“Semoga dengan dibekam nanti hati bapak

⁴⁴ Sri Andri Astuti, “Pengaruh Tawakal terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro” *Jurnal at-Tajdid* 02 no. 01, (2018): 15.

menjadi lebih tenang ya pak, semoga kegelisan yang bapak alami juga bisa ikut keluar bersama darah kotor yang keluar...Semua keadaan yang diberikan oleh Allah kepada kita itu pasti ada hikmahnya nggih pak... semoga kita lebih bisa legowo dan lebih bisa menerima ya pak..”

Dalam kalimat afirmasi sufistik diatas terkandung nilai sufistik, yaitu nilai sabar. Sabar dalam islam menempati posisi yang istimewa. Al-Qur'an mengaitkannya dengan bermacam-macam sifat mulia lainnya seperti tawakkal dan taqwa. Mengaitkan satu sifat dengan banyak sifat menunjukkan betapa istimewanya sifat itu. Berdasarkan kutipan dari Amin, Al-Ghazali menyampaikan bahwa sabar adalah suatu kondisi jiwa yang terjadi karena adanya dorongan ajaran agama dalam mengendalikan hawa nafsu. Sabar jika dipandang sebagai pengekangan tuntutan nafsu dan amarah, dinamakan sebagai kesabaran jiwa (*ash-shabr an-nafs*), sedangkan menahan terhadap penyakit fisik, disebut sebagai sabar badani (*ash-shabr al-badani*).⁴⁵

Sifat sabar memang sangat dibutuhkan sekali untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Salah satu nilai sabar dalam kalimat afirmasi dapat terlihat saat terapis menyampaikan bahwa “seorang yang bersabar ketika menghadapi suatu penyakit, maka InshaAllah akan mendapatkan pahala dari Allah SWT”. Sehingga ketika klien dapat menerima afirmasi tersebut dengan baik dan dapat mewujudkan rasa sabar atas penyakit yang dialami, hal tersebut termasuk kedalam sabar badani (*ash-shabr al-badani*).

Semasa hidup Rasulullah selalu menunjukkan sikap sabar, terlihat pada saat Beliau menerima siksaan, tekanan dan ancaman. Orang-orang Quraisy

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta:AMZAH, 2012), 219.

yang mengatakan Muhammad adalah orang gila, tukang sihir, pendusta dan pengkhianat. Padahal Beliau adalah seorang yang paling sempurna akhlaknya, paling benar dan paling luas ilmunya. Mereka meletakkan duri dan mengeluarkannya dari negerinya, pada saat pergi ke Thaif menawarkan dakwahnya pada sukunya, ia malah diancam. Dan keluar dari Mekkah dengan penuh kegundahan sampai mereka berkonspirasi untuk membunuhnya. Demikianlah, bentuk kesabaran Rasulullah SAW. hingga ajal menjemputnya setelah menyampaikan risalah, menunaikan amanah dan menyelesaikan misi dakwah. Bahkan ketika pergi ke Madinah, beliau tidak menyangka, kesabaran masih diperlukan karena mendapat gangguan dari orang-orang munafik.⁴⁶

Dalam al-Qur'an kata sabar disebut sebanyak 103 kali yang tersebar di 45 surah, 40% dari keseluruhan surah al-Quran yang berjumlah 114, di 93 ayat. Terkadang dalam satu ayat terulang kata tersebut sebanyak dua kali, yang semua kata-kata itu digunakan dalam konteks uraian tentang manusia, antara lain sebagai perintah bersabar, memuji kesabaran dan orang-orang sabar, sifat kesabaran serta dampaknya, kecaman bagi yang gagal bersabar dan lain sebagainya. Dalam al-Quran kata-kata sabar tidak hanya disebutkan dengan satu derivasi (kata turunan) saja, akan tetapi ada empat kata. Yaitu, sabar itu sendiri, *tashabbur*, *ishthibar* dan *mushabarah*.⁴⁷

- c. Afirmasi Sufistik untuk Klien yang Memiliki Keyakinan terlalu Kuat dan Klien yang Merasa Putus Asa.

Klien yang memiliki keyakinan untuk sembuh merupakan suatu hal yang sangat baik, namun hal tersebut menjadi tidak baik ketika keyakinan yang

⁴⁶ Yusuf Al-Qardhawi. *Sabar Satu Prinsip Gerakan Islam Taftir Tematik Al- Quran*

(Jakarta: Robbani Press, 1999), 56.

⁴⁷ Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamullah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 18.

dimiliki oleh klien terlalu kuat atau terlalu optimis, selain itu klien dengan sikap pesimisme yang terlalu berlebih juga tidak baik karena bagaimanapun seseorang harus tetap memiliki rasa harap akan usaha yang sudah dilakukan, oleh sebab itu kalimat afirmasi sufistik yang disampaikan kepada klien diharapkan dapat menyeimbangkan antara sikap yakin dan takut yang dimiliki oleh klien. Berikut kalimat afirmasi sufistik yang digunakan.

“Lah nggih kulo ikut seneng nik njenengan ndue keyakinan kuat seperti itu, kulo nggih nderek bingah, tapi keindahan hidup itu, kita itu namanya orang sakit itu kan hikmahnya besar, Kanjeng Nabi nggih sakit, Nabi Ayub nggih sakit, ada para wali meninggal karena sakit, jadi sakit itu bukan hal yang pasti buruk, jadi seandainya kita itu sakit, lalu orang itu bersabar ndelalah Gusti Allah kok ngresakke gak mari, tapi dia bersabar maka akan dapat pahala yang besar”

Kalimat afirmasi sufistik diatas disampaikan kepada klien yang memiliki keyakinan sangat kuat atau sikap optimis yang berlebihan. Pada kalimat afirmasi sufistik diatas mengandung nilai khauf. Khauf adalah perasaan takut seorang hamba semata-mata kepada Allah, Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Amin, khauf adalah suatu getaran dalam hati berupa kepedihan dan kebakaran hati ketika ada perasaan akan menemui segala sesuatu yang tidak disukai.⁴⁸

“Saya nik mirsani ibu raut wajahnya itu saya lihat ibu itu orangnya ini sangat kuat saya yakin kalau saya lihat sorot mata ibu saya yakin ibu punya kekuatan besar di dalam diri ibu, kekuatan harapan besar untuk sembuh di dalam diri ibu”

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta:AMZAH, 2012), 216.

Kalimat afirmasi sufistik diatas disampaikan kepada klien yang memiliki rasa cemas dan takut yang berlebih sehingga menyebabkan klien tersebut merasa putus asa, dan hilang harapan. Pada kalimat afirmasi sufistik diatas terkandung nilai sufistik, yaitu nilai raja'. Raja' berarti berharap atau optimis. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Amin, raja' adalah menunggu sesuatu yang disukai yang nyata semua sebab-sebabnya dari usaha hamba.⁴⁹

Pada kedua kalimat afirmasi sufistik diatas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyeimbangkan antara rasa yakin dan rasa takut atau harap yang dimiliki oleh klien. Khauf dan Raja' adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Bila salah satu dominan dari yang lain maka akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang. Dominasi Khauf menyebabkan sikap pesimisme dan putus asa sementara dominasi Raja' menyebabkan seseorang lalai dan lupa diri serta merasa aman dari azab Allah. Yang pertama adalah sikap orang kafir dan yang kedua adalah sikap orang yang merugi. Menyeimbangkan anantara sikap khauf dan raja' juga diisyaratkan dalam firman Allah dalam surah Al-Anbiya' ayat "Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu kepada Kami."⁵⁰

Oleh sebab itu dalam kalimat afirmasi yang diberikan kepada klien terdapat nilai khauf dan raja', karena salah satu tujuan penerapan afirmasi sufistik yaitu mengurangi sesuatu yang berlebihan dan menambah sesuatu yang kekurangan dalam hal ini kalimat afirmasi berfungsi untuk menyeimbangkan antara rasa takut dan juga rasa yakin yang dimiliki oleh klien. Sehingga dengan afirmasi yang

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta:AMZAH, 2012), 216.

⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 37.

disampaikan diharapkan klien dapat menerapkan sikap *khauf dan raja'*, yaitu takut jika dengan penyakit yang sedang dialami akan menghambat dirinya untuk beribadah kepada Allah, dan juga yakin serta mempunyai harapan bahwa Allah akan memberikan balasan atas usaha yang sudah dilakukan serta kesembuhan atas penyakit yang sedang dialami.

Rasa takut dan rasa yakin atau optimis harus berlangsung sejalan dan seimbang dalam diri seorang muslim. Jika hanya membayangkan azab Allah maka seseorang akan berputus asa untuk dapat masuk surga sebaliknya jika hanya membayangkan rahmat Allah semua merasa dapat masuk surga dengan mudahnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Japri mengenai terapi gangguan kecemasan, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Al- Ghazali menyampaikan bahwa *khauf, dan raja'* akan berfungsi sebagai motivator yang menggerakkan dan membimbing pada kebaikan dan ketaatan serta giat dalam menjalankan kebaikan, dan juga giat dalam menjauhi larangan, meninggalkan kejahatan dan kemaksiatan.⁵¹

Khauf adalah kegalauan, ketakutan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai akan menimpanya atau membayangkan hilangnya suatu yang disukainya. Dalam islam semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah. Hanya Allah semata yang paling berhak ditakuti oleh setiap orang yang mengaku beriman kepada-Nya. Sementara *Raja'* atau harap adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Seorang mukmin harus memiliki sikap *Raja'*, bila beribadah dan beramal dia penuh harap ibadah dan semua amalannya akan diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Bila berbuat maksiat kemudian menyadarinya dia segera minta

⁵¹ Mohd Amir Bin Japri, "Konsep *Khauf dan Raja'* Imam Al Ghazali dalam Terapi Gangguan Kecemasan" (skripsi, UIN Sumatra Utara, 2017), 90.

ampun dan penuh harap Allah SWT akan mengampuninya.⁵²

d. Afirmasi Sufistik untuk Keluhan Bentuk Badan

Klien yang datang untuk melakukan terapi bekam memang memiliki keluhan yang beragam, salah satunya yaitu klien yang bermasalah atau memiliki keluhan mengenai bentuk badan yang dimiliki. Berikut kalimat afirmasi sufistik yang digunakan untuk klien yang memiliki keluhan bentuk badan.

“Iya ibuk...dengan dibekam nanti semoga bisa menjadi salah satu cara untuk ibuk memperoleh bentuk badan yang ibuk inginkan ya.. semoga nanti setelah dibekam ibuk bisa lebih senang dengan kondisi tubuh ibuk.. Semua yang Allah berikan kepada ibuk pasti yang terbaik ya buk..”

Dalam kalimat afirmasi diatas mengandung nilai sufistik, yaitu nilai ridha. Ridha akan menjadikan seorang hamba dengan senang hati menerima qadha dari Allah SWT dan tidak mengingkari apa yang telah menjadi keputusan Allah.⁵³ Menurut Imam Al-Ghazali ridha adalah pintu Allah SWT terbesar. Barang siapa yang menemukan jalan ridha dan mampu memandang dengan mata hatinya, maka ia akan mendapatkan karomah (keistimewaan) serta kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT.⁵⁴

Ridha merupakan suatu keadaan jiwa yang menerima dengan senang hati dan lapang dada setiap keputusan dan ketentuan dari Allah SWT. Orang yang memiliki sifat Ridha mampu melihat hikmah dan kebaikan dibalik cobaan yang diberikan Allah dan

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 38-42.

⁵³ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 95.

⁵⁴ Imam Al-Ghazali, *Mempertajam Mata Bathin*, terj. Muhammad Nuh (Jakarta: Mitra Press, 2007), 119.

tidak berburuk sangka terhadap ketentuan-Nya. Bahkan ia mampu melihat keagungan, kebesaran, dan kemahasempurnaan zat yang memberikan cobaan kepadanya, sehingga tidak mengeluh dan tidak merasa sakit atas cobaan tersebut.⁵⁵ Dalam kalimat afirmasi disampaikan bahwa segala hal yang diberikan oleh Allah pasti ada hikmah dan manfaatnya, dan segala hal yang telah ditakdirkan oleh Allah pasti yang terbaik untuk hambanya. Dengan kalimat afirmasi tersebut klien diharapkan bisa merealisasikan nilai ridha dalam dirinya. Karena ridha merupakan kedudukan spiritual yang mulia, ridha adalah pintu Allah yang paling agung dan merupakan surganya dunia. Ridha jugadapat menjadikan hati seorang hamba merasa tentang dibawah kebijakan hukum Allah SWT.⁵⁶

Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk selalu menerima dengan senang hati atas apapun yang ditakdirkan oleh Allah SWT. Salah satu perilaku ridha yang ditunjukkan oleh Rasulullah yaitu Rasulullah pernah dilempar dengan batu di Thaif sampai mata kaki beliau berdarah, lalu beliau menghadap kepada Allah sambil berkata, “selama Engkau tidak marah kepadaku, maka aku tidak akan peduli (atas apa yang menimpaku)”⁵⁷

Orang yang memiliki sifat Ridha mampu melihat hikmah dan kebaikan dibalik cobaan yang diberikan Allah dan tidak berburuk sangka terhadap ketentuan-Nya. Bahkan ia mampu melihat keagungan, kebesaran, dan kemahasempurnaan zat yang memberikan cobaan kepadanya, sehingga tidak mengeluh dan tidak merasa sakit atas cobaan

⁵⁵ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Rinika Cipta 1994), 373.

⁵⁶ Fahrudin, “Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 14, no. 1 (2016): 75

⁵⁷ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf* (Jakarta: Qisthi Press, 2011), 260

tersebut.⁵⁸ Klien yang datang untuk melakukan terapi bekam memiliki keluhan yang beragam mulai dari penyakit fisik, hingga gangguan psikis, dimana klien merasa jiwanya terganggu atas masalah yang sedang dihadapi, sehingga sikap ridha memang sangat penting untuk diterapkan oleh klien karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Ripandi mendapatkan hasil bahwa sikap ridha dapat mempengaruhi tingkat stress pada diri seseorang⁵⁹



⁵⁸ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 373.

⁵⁹ Edi Ripandi, "Pengaruh Sikap Ridha Terhadap Tingkat Stress pada Mahasiswa (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psiooterapi Semester Tiga)" (skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 75.